



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

KEBAKARAN TAMAN NASIONAL BROMO

Anih Sri Suryani

Analisis Legislatif Ahli Madya
anih.suryani@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Ratusan hektare savana di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Jawa Timur terbakar pada 6 September 2023 akibat ulah sekelompok orang yang menyalakan *flare* atau suar demi kepentingan foto *prewedding*. Upaya pemadaman dilakukan oleh tim gabungan dengan kurang lebih 100 personel. Kebakaran tersebut semula hanya di Blok Savana Lembah Watangan (Bukit Teletubbies) namun terus meluas hingga ke wilayah Kabupaten Malang dan Pasuruan. Luas hutan yang terbakar mencapai 500 hektare. Pemadaman api dilakukan dari udara dengan *water bombing* dan diperkuat dengan pemadaman darat. Kebakaran baru padam pada 14 September 2023 setelah hujan mengguyur kawasan tersebut. Tim gabungan tetap waspada karena api dan kebakaran susulan tetap berpotensi terjadi.

Kebakaran di kawasan wisata Gunung Bromo tersebut menimbulkan kerugian sangat signifikan, baik secara ekonomi maupun ekologi. Pengelola TNBTS memperkirakan kerugian ekonomi mencapai miliaran rupiah. Nilai tersebut berasal dari ditutupnya kawasan wisata alam Gunung Bromo sejak 6 September hingga batas waktu yang belum ditentukan. Mengingat dari total jumlah kunjungan wisatawan ke Bromo sepanjang 2022, ada Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp11,65 miliar, yang meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak Rp4,85 miliar. Masyarakat yang bekerja di bidang wisata juga rugi karena tidak ada pengunjung.

Sementara itu, kerugian secara ekologisnya berupa terbakarnya habitat bagi hewan dan tumbuhan di kawasan Gunung Bromo. Unesco mencatat TNBTS merupakan rumah bagi sekitar 1.025 spesies flora termasuk 226 spesies dari famili *Orchidaceae* dan 260 spesies yang tercatat sebagai tanaman obat tradisional dan tanaman hias. Sementara, inventarisasi fauna tercatat sebanyak 158 jenis yang terdiri dari 22 jenis mamalia (15 jenis dilindungi), 130 jenis burung (27 jenis dilindungi), dan 6 jenis reptilia. Ribuan spesies flora dan ratusan jenis fauna tersebut juga terancam ekosistemnya. Kebakaran telah menyebabkan sejumlah vegetasi endemik dan habitat satwa, seperti bunga edelweiss dan rumput malelo, hangus terbakar. Bahkan, beberapa satwa seperti elang, lutung Jawa, ular Bumi Tengger, dan kera ekor panjang berpotensi hilang. Kerusakan ekologi akibat kebakaran ini memerlukan waktu yang lama untuk dipulihkan. Selain flora dan fauna yang terancam punah, ribuan warga Tengger di lereng Gunung Bromo harus kehilangan sumber air bersih. Ada 5 desa dengan ribuan KK yang meliputi Desa Ngadisari, Jetak, Wonotoro, Ngadirejo, dan Ngadas mengalami krisis air bersih. Ditambah musim kemarau, tangki air penyimpanan dari sumber tersebut pun kering. Selain mengalami krisis air bersih warga setempat juga mengalami gangguan saluran pernapasan atau ISPA.

Kawasan Gunung Bromo merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Timur. Tahun 2022, kawasan tersebut tercatat dikunjungi 318.919 wisatawan (310.418 wisatawan nusantara dan 8.501 wisatawan mancanegara). Untuk memasuki kawasan tersebut, pengunjung harus mengantongi Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (Simaksi) dan membeli karcis dengan cara *booking online* ke situs resmi TNBTS. Selain itu, pengunjung wajib menaati

aturan dan larangan selama berwisata di dalam kawasan tersebut. Di antaranya, larangan membuat api unggun dan atau perapian di dalam kawasan yang dapat menimbulkan kebakaran hutan.

Pada kasus *flare* foto *prewedding* yang telah mengakibatkan kebakaran kawasan Bromo, pihak *wedding organizer* (WO) pada kenyataannya tidak memiliki izin masuk (Simaksi). Saat ini telah ditetapkan satu orang tersangka dari peristiwa tersebut, yaitu AW (41) manajer WO. Kecerobohan yang hingga saat ini telah menghancurkan ratusan hektare kawasan Bromo itu harus dijera hukum. Penjeratan seluruh orang yang terlibat harus dilakukan untuk memberikan efek jera bagi masyarakat luas. Di sisi lain, begitu sulitnya pemadaman kebakaran yang berlangsung sebenarnya memberikan gambaran akan peliknya ancaman kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Jawa. KLHK dan BPBD menyebut pemadaman mendapat tantangan berat karena wilayah yang berbukit, angin kencang, serta fenomena El Nino yang menyebabkan keringnya lahan.

Atensi DPR

Kebakaran di Bromo adalah pelajaran sangat mahal yang tidak boleh terulang. Dari segi teknis, penanganan karhutla dengan kondisi geografis perbukitan tentu membutuhkan pendekatan berbeda dengan karhutla di wilayah gambut seperti di Kalimantan yang cenderung datar. Komisi IV DPR RI perlu mendesak pihak-pihak terkait, khususnya KLHK, untuk lebih ketat dalam mengawasi keluar masuknya orang dalam kawasan konservasi dan lebih ketat dalam memberikan izin memasuki kawasan konservasi.

Selain itu, KLHK juga harus tegas dalam penegakan hukum bagi pelanggar, lebih intens melakukan patroli kebakaran hutan terutama di saat musim kemarau, serta mendirikan posko pengendalian kebakaran hutan dan menyiapkan sarana prasarana pendukungnya sebagai langkah deteksi dini. Sistem penanggulangan karhutla di Jawa perlu segera dibangun. Beriringan dengan itu, sosialisasi pencegahan karhutla kepada masyarakat di wilayah rawan kebakaran harus digencarkan.

Sumber

bbc.com, 13 dan 14 September 2023;
detik.com, 9 September 2023;
Kompas, 13 September 2023;
mediaindonesia.com, 13 September 2023;
wartabromo.com, 14 September 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023